# PENGARUH STRATEGI PEMBELAJARAN *MURDER (MOOD, UNDERSTAND, RECALL, DIGEST, EXPAND, REVIEW)* TERHADAP HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATERI ALAT-ALAT OPTIK DI SMAN I PURI MOJOKERTO

**Triya Hidayatiningsih, Nadi Suprapto**
Jurusan Fisika, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Negeri Surabaya
mebius8union@gmail.com

**Abstrak**

Telah dilaksanakan penelitian kuantitatif eksperimen dengan desain *one group pretest-posttest design* di SMAN I Puri Mojokerto yang bertujuan untuk mendiskripsikan hubungan antara strategi pembelajaran MURDER *(Mood, Understand, Recall, Digest, Expand, Review)* terhadap hasil belajar siswa. MURDER merupakan suatu strategi pembelajaran dengan 6 tahapan kegiatan pembelajaran yang meliputi fase *mood* dengan memberikan motivasi berupa fenomena pada siswa, fase *understand* dengan menggaris bawahi poin-poin penting, fase *recall* dengan mendiskusikan poin-poin penting, fase *digest* dengan melakukan percobaan terkait pokok bahasan, fase *expand* dengan melakukan studi literatur dan fase *review* dengan mengulas singkat keseluruhan materi. Strategi pembelajaran MURDER pada tiap KBM juga diterapkan dengan memberikan lembar evaluasi siswa sesuai dengan 6 tahapan pembelajaran pada strategi pembelajaran MURDER. Populasi dari penelitian ini adalah siswa kelas X di SMAN 1 Puri Mojokerto. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterlaksanaan pengelolaan pembelajaran dengan menerapkan strategi pembelajaran MURDER pada kegiatan belajar mengajar dilakukan dengan baik namun masih terkendala dengan pengelolaan waktu. Hasil analisis dengan menggunakan analisis korelasi dan regresi juga menunjukkan bahwa strategi pembelajaran MURDER memiliki pengaruh yang kuat terhadap hasil belajar siswa dengan koefisien korelasi sebesar 0,69 dan dengan persamaan regresi Y=18.63+ 0.78x serta siswa mempunyai respons yang baik terhadap penerapan strategi pembelajaran MURDER. Berdasarkan hasil di atas, peneliti menyarankan untuk menyusun perencanaan waktu yang baik agar setiap fase pembelajaran dapat dilaksanakan dengan maksimal serta dilakukan inovasi pada lembar evaluasi MURDER.

**Kata Kunci :** Strategi Pembelajaran MURDER, hasil belajar.

**Abstract**

*Have been done experimental research with one group pretest-posttest design at SMAN I Puri Mojokerto that is held to describe correlation between MURDER (Mood, Understand, Recall, Digest, Expand, Review ) learning strategy in connected by the learning results. MURDER containing 6 phases which is stand from mood phase by giving motivation, understand phase by underlining student's book, recall phase by discussing important points, digest phase by doing experiment, expand phase by literature studying, and review the whole material. MURDER learning strategy applied by giving evaluation sheets that is suitable with 6 phases of MURDER learning strategy. Population of this research is X grade of SMAN I Puri Mojokerto. Research result shows that learning activities were doing well but it has some problem with learning time management. Correlation and regression analyze shows us that MURDER'S learning strategy have strong influence to the learning result with correlation coefficient as big as 0,69 and regression equation by Y =18. 63 + 0.78 x and also students have good response to this MURDER learning strategy. Based on these result, researcher suggests to makes a better time management so that each learning phase can be performed maximal and done by innovation on MURDER evaluation sheets.*

***Keywords** : MURDER learning strategy, learning result.*

UNESA Universitas Negeri Surabaya

## PENDAHULUAN

Pembelajaran fisika sebagaimana terdapat dalam Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan Pasal 19 ayat 1, menyatakan bahwa proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.

Pernyataan tersebut sejalan dengan pandangan konstruktivistik dalam pembelajaran. Pembelajaran dalam pandangan konstruktivistik memberi peluang kepada siswa untuk terlibat aktif, meningkatkan interaksi dalam mencapai tujuan belajar, dan saling mengisi dalam membangun pemahaman pengetahuan dan memecahkan masalah (Howe, 1996 :45).

Namun pada kenyataannya masih terdapat banyak siswa yang enggan untuk terlibat langsung dan berpartisipasi aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran di sekolah. Rendahnya keaktifan siswa di kelas disebabkan karena kurangnya minat belajar yang menyebabkan kurangnya perhatian, partisipasi dan usaha dalam proses pembelajaran. Pada akhirnya akibat dari kurangnya minat belajar tentunya akan berdampak pada prestasi belajarnya juga.

Solusi untuk mengatasi masalah tersebut adalah dengan melakukan pembaharuan dalam proses belajar-mengajar. Seorang guru dalam menyampaikan materi perlu memilih strategi yang sesuai dengan keadaan kelas atau siswa sehingga siswa merasa tertarik untuk mengikuti pelajaran yang diajarkan. Salah satu strategi yang dapat diterapkan untuk mencapai tujuan tersebut adalah strategi pembelajaran MURDER.

Strategi MURDER merupakan strategi yang digunakan untuk mengembangkan sistem belajar yang efektif dan efisien untuk mengaktifkan siswa dengan merangsang kemampuan kognitif siswa. Kolaborasi yang terjadi di antara anggota dyad (dalam kelompok siswa yang sebaya) ini akan membangkitkan semangat untuk berkomunikasi dan saling mendukung untuk belajar.

Strategi belajar MURDER sendiri diadaptasi dari buku Bob Nelson terdiri dari beberapa kata yang meliputi *Mood, Understand, Recall, Digest, Expand, Review*. *Mood* berarti suasana hati, dengan menciptakan suasana hati yang positif saat belajar, maka akan dapat menumbuhkan semangat belajar, sehingga tercipta kegiatan pembelajaran yang kondusif (Diska, 2012: 10). *Understand* (pemahaman) dapat dilakukan dengan membaca kembali materi yang diberikan kemudian menandai bagian yang belum dimengerti. *Recall* (pengulangan) berarti menyusun kembali informasi yang telah diterima (Jamarah, 2005). Dengan kegiatan *understand* dan *recall* akan menuntut siswa untuk aktif mengulang kembali materi yang telah diberikan serta mencari solusi dari masalah yang ada. *Digest* (penelaahan) dilakukan dengan memanfaatkan sumber belajar lain untuk menyelesaikan masalah, misalnya dengan menggunakan majalah, artikel, buku lain yang relevan, internet, atau dengan diskusi kelompok. Kemudian *expand* dan *review* masing-masing bertujuan untuk mengembangkan materi yang diajarkan dengan mempelajari penerapannya dalam kehidupan sehari-hari dan mempelajari kembali materi tersebut sehingga informasi yang dipelajari dapat diingat dengan baik dan terhindar dari lupa. Dengan menerapkan strategi pembelajaran MURDER diharapakan siswa mampu mengembangkan semua potensi yang dimiliki dalam berpikir dan tentunya memotivasi siswa untuk lebih memahami materi alat-alat optik.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti bermaksud melakukan penelitian yang bertujuan untuk memunculkan partisipasi aktif siswa dalam kegiatan pembelajaran dan menumbuhkan kemampuan berpikir analitis siswa di SMAN I Puri Mojokerto khususnya pada materi alat-alat optik. Berdasarkan uraian di atas, peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian dengan judul "Pengaruh Strategi Pembelajaran *Murder (Mood, Understand, Recall, Digest, Expand, Review)* terhadap Hasil Belajar Peserta Didik pada Materi Alat-Alat Optik di SMAN I Puri Mojokerto ".

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif *pre experimental design* jenis *one group pretest posttest design*. Penelitian ini dilakukan di SMAN 1 Puri Kabupaten Mojokerto pada semester genap 2012/2013. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas X-5, X-6 dan X-9 dengan sampel kela X-6 yang dipilih secara acak berdasarkan hasil *pretest*. Sebelum pengambilan data dilakukan, maka terlebih dahulu peneliti melakukan uji coba soal dengan topik alat-alat optik kepada siswa XI IPA yang telah menerima topik ini sebelumnya. Uji coba soal ini dianalisis dengan empat kriteria yaitu, validitas, reliabilitas, taraf kesukaran, dan daya beda soal. Adapun hasil *pretest* dianalisis dengan uji normalitas dan uji homogenitas. Sedangkan hasil *posttest* dianalisis dengan uji korelasi linier dan uji regresi. Untuk pengelolaan pembelajaran MRDER dianalisis dengan melihat rata – rata aspek yang dinilai tiap tahap pembelajaran (X) dengan persaman :

$$X = \frac{\text{Nilai rata} - \text{rata kemampuan tiap aspek}}{\text{Jumlah aspek yang dinilai}}$$

Untuk angket dan hasil pengamatan guru dianalisis dengan penskoran rata – rata nilai tiap aspek dengan persamaan :

$$\text{Rata} - \text{rata aspek} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimum}}$$

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada analisis butir soal dengan menggunakan empat kriteria yaitu validitas, reliabilitas, taraf kesukaran, dan daya beda soal diperoleh 42 soal valid dan dengan mempertimbangkan empat kriteria tersebut total soal yang digunakan untuk *pretest* dan *posttest* sebanyak 32 soal dari 50 soal yang diujikan. Berdasarkan hasil analisis *pretest* diperoleh hasil yang dapat digunakan untuk mengetahui uji normalitas dan uji homogenitas dari populasi. Pada uji normalitas dapat disimpulkan bahwa pada ranah kognitif populasi adalah berdistribusi normal

UNESA Universitas Negeri Surabaya

dengan taraf signifikan α = 0,05 atau dengan taraf kepercayaan sebesar 95% karena X2hitung < X2tabel. Sedangkan pada uji homogentitas dapat disimpulkan bahwa pada ranah kognitif populasi adalah homogen dengan taraf signifikan α = 0,05 atau dengan taraf kepercayaan sebesar 95% karena X2hitung < X2tabel.

Strategi pembelajaran Murder diterapkan dengan memberikan lembar evaluasi siswa yang sesuai dengan 6 tahapan pada strategi pembelajaran MURDER. Setelah proses pembelajaran siswa diberikan *posttest* untuk mengetahui kemampuan siswa.

Untuk hasil penilaian pada pengelolaan pembelajaran, pelaksanaan strategi pembelajaran Murder sudah baik namun ada beberapa kendala pada saat pengelolaan kelas yakni yang berkaitan dengan pengelolaan waktu. Hal ini dapat dilihat bahwa dari ketiga aspek yakni pelaksanaan pembelajaran, pengelolaan waktu dan suasana kelas, perolehan nilai rata-rata terendah terdapat pada aspek pengelolaan waktu yakni sebesar 3.00. Hal ini terjadi karena dalam pelaksanaannya, pembelajaran dilakukan pada kelas besar dengan jumlah siswa sebanyak 36 orang yang dirasa kurang waktu untuk dapat memberikan bimbingan kepada siswa yang kemampuannya berbeda-beda.

Untuk hasil posttest siswa dianalisis dengan uji korelasi linier dan uji regresi. Berdasarkan analisis korelasi didapatkan koefisien korelasi berdasarkan perhitungan adalah r= 0,69. Nilai tersebut termasuk dalam kriteria tingkat korelasi yang kuat. Selain koefisien korelasi, terdapat pula koefisien determinasi atau koefisien penentu yang dapat ditentukan berdasarkan Grafik 1 di bawah ini.

Grafik.1 . Hubungan antara nilai rata-rata lembar evaluasi siswa dengan nilai *posttest* siswa

Berdasarkan grafik.1. tersebut diperoleh koefisien determinasi sebesar $r^2$=0,471. Nilai ini menunjukkan bahwa keberhasilan siswa kelas X-6 mengikuti pembelajaran Murder yang diterapkan dengan lembar evaluasi siswa di kelas menentukan besarnya perolehan nilai *posttest* sebesar 47,1%. Kemudian analisis regresi digunakan untuk mengetahui seberapa jauh perubahan nilai variabel dependen jika variabel independen dimanipulasi. Berdasarkan perhitungan, diperoleh persamaan regresi yang menyatakan hubungan antara nilai evaluasi siswa dengan nilai *posttest* siswa sebagai berikut:

$$\hat{Y} = 18.63 + 0,78x$$

Persamaan tersebut mengindikasikan seberapa besar pengaruh strategi pembelajaran Murder yang diaplikasikan dengan menggunakan lembar evaluasi Murder terhadap hasil belajar siswa (*posttest)* yaitu dengan setiap nilai rata-rata lembar evaluasi siswa bertambah atau meningkat dengan 1 (satu) tingkatan, maka nilai *posttest* siswa juga bertambah atau meningkat sebesar 0,78. Dalam hal ini Santyasa (2006:8) menyatakan bahwa strategi pembelajaran Murder yang dihasilkan dari perspektif psikologi kognitif berfokus pada bagaimana siswa memperoleh, menyimpan, dan memroses apa yang dipelajarinya serta bagaimana proses berpikir dan belajar itu terjadi dengan merangsang kemampuan kognitif siswa. Sehingga dengan penerapan strategi pembelajaran Murder dengan 6 tahapan yang menuntut siswa untuk terlibat aktif dalam pembelajaran, diharapkan siswa dapat membangun pengetahuannya sendiri yang pada akhirnya dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Hasil kinerja siswa dianalisis dengan menghitung rata-rata perolehan nilai tiap aspek dalam setiap KBM. Adapun grafik. 2 dan grafik 3 menunjukkan perolehan rata-rata aspek psikomotor dan aspek afektif.

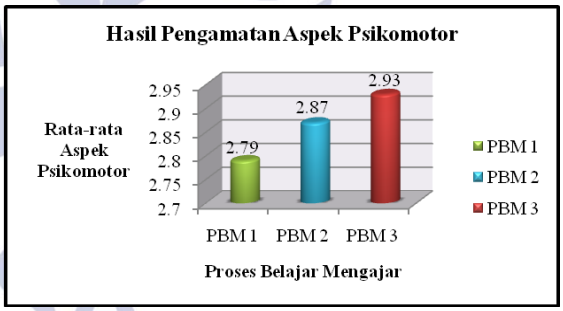


Grafik.2 . Hasil pengamatan aspek psikomotor

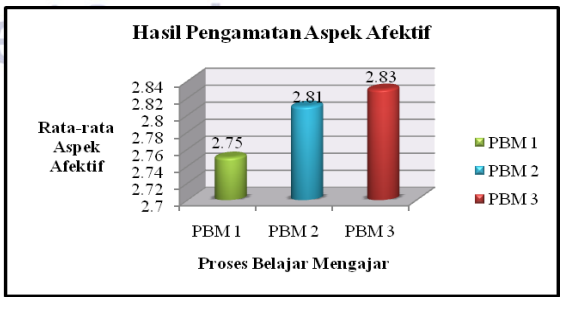


Grafik.3 . Hasil pengamatan aspek afektif

Berdasarkan kedua grafik tersebut, dapat diketahui bahwa terdapat kenaikan rata-rata aspek psikomotor dan aspek afektif pada setiap proses pembelajaran.

Respons siswa dapat diketahui dari pengisian lembar angket respons oleh siswa pada akhir pembelajaran. Hasil angket secara keseluruhan menunjukkan bahwa respons siswa mengenai penerapan strategi pembelajaran MURDER sangat baik. Hal tersebut dapat dilihat pada rata-rata persentase respons siswa dari masing-masing pernyataan yang diberikan yaitu 84% dan nilai tersebut termasuk dalam kriteria baik sekali.

## PENUTUP

### Simpulan

Berdasarkan analisis dan pembahasan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa:

1. Pengelolaan pembelajaran pada kelas eksperimen secara umum berjalan dengan baik. Kendala yang dihadapi berkaitan dengan pengelolaan waktu yaitu alokasi waktu melebihi dari yang telah direncanakan. Hal ini terjadi karena dalam pelaksanaannya, pembelajaran dilakukan pada kelas besar dengan jumlah siswa sebanyak 36 orang yang dirasa kurang waktu untuk dapat memberikan bimbingan kepada siswa yang kemampuannya berbeda-beda.
2. Penerapan strategi pembelajaran Murder berpengaruh positif sebesar 47.1 % terhadap hasil belajar siswa pada topik alat-alat optik di SMAN I Puri Mojokerto.
3. Respons siswa kelas X-6 secara keseluruhan sangat baik terhadap penerapan strategi pembelajaran Murder yang ditandai dengan rata-rata persentase respons siswa dari masing-masing pernyataan yang diberikan yaitu 84%.

### Saran

1. Sebelum guru menerapkan strategi pembelajaran Murder, hendaknya pengajar mengetahui kemampuan siswa secara keseluruhan, sehingga peran pelaksanaan strategi pembelajaran Murder dapat berjalan dengan efektif.
2. Pembelajaran yang menerapkan strategi pembelajaran Murder memerlukan waktu yang tidak sedikit sehingga pengajar harus dapat mengelola waktu pembelajaran dengan baik sehingga seluruh 6 tahap pembelajaran dapat berlangsung maksimal dan efektif.
3. Penelitian serupa dapat dilakukan dengan melakukan inovasi pada lembar evaluasi siswa yang sesuai dengan setiap fase pada strategi pembelajaran Murder

## DAFTAR PUSTAKA

Depdiknas. 2005. *Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan Pasal 19 ayat 1*. Jakarta

Howe, A.C & Jones, L. 1996. *Engaging children in science.* New York : Macmilan Publishing Company.

Diska, Asani. 2012. *Efektivitas Strategi Pembelajaran Murder terhadap Partisipasi dan Kemampuan Berpikir Analitis Siswa SMA Negeri 1 Gombong pada Mata Pelajaran Biologi.* Skripsi. .Universitas Sebelas Maret. Surakarta.

Djamarah, Syaiful Bahri. 2002.*Psikologi Belajar* . Jakarta: Rineka Cipta.

Santyasa, I Wayan. 2007. *Metodologi Penelitian Tindakan Kelas*. (Makalah). Universitas Pendidikan Ganesha :Singaraja.

UNESA Universitas Negeri Surabaya